

Citra Perempuan dalam Novel “Hafalan Shalat Delisa” Karya Tere Liye *The Image of Women in the Novel "Hafalan Shalat Delisa" by Tere Liye*

Qory Atul Izzati¹, Naomi Zhalya Amarya², Winda Nofita Rahayu³, Imron Amrullah⁴

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya

qoryatulizzati3@gmail.com naomizhalya14@gmail.com

windanofita123@gmail.com imron.amrullah@unitomo.ac.id

Rekam jejak: Diunggah: 9 Maret 2023 Direvisi: 30 Maret 2023 Diterima: 13 April 2023 Terbit: 30 April 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan dalam novel “Hafalan Shalat Delisa” karya Tere Liye. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel “Hafalan Shalat Delisa” karya Tere Liye. Kemudian, data dalam penelitian ini yakni data tertulis berupa kata, frasa, dan kalimat dalam yang terdapat pada Novel “Hafalan Shalat Delisa” karya Tere Liye. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca novel secara berulang, kemudian mengambil data, mendeskripsikan hasil data, dan menyimpulkan hasil dari penelitian. Berdasarkan hasil analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam novel “Hafalan Shalat Delisa” terdapat kutipan yang mengandung citra perempuan, yakni citra diri perempuan, citra perempuan dalam aspek fisik, citra perempuan dalam aspek psikis, dan citra perempuan dalam aspek sosial.

Kata Kunci: citra perempuan, hafalan shalat delisa, novel

Abstract

This research aims to describe the image of women in the novel "Hafalan Shalat Delisa" by Tere Liye. The method used in this research is qualitative descriptive method. The data source in this research is the novel "Hafalan Shalat Delisa" by Tere Liye. The data in this research are written data in the form of words, phrases, and sentences found in the novel "Hafalan Shalat Delisa" by Tere Liye. The data analysis technique in this research is done by reading the novel repeatedly, then collecting data, describing the results of the data, and drawing conclusions from the research. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the novel "Hafalan Shalat Delisa" contains quotations that portray the image of women, namely the self-image of women, the image of women in physical aspects, the image of women in psychological aspects, and the image of women in social aspects.

Keywords: portrait of a woman, memorization of delisa's prayer, novel.



PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki dimensi akal, rasa, cipta, dan karsa sehingga manusia mampu membuat dan menciptakan sesuatu. Hasil cipta manusia mampu berfungsi untuk mendidik, menghibur, serta menggambarkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi individu maupun masyarakat di sekitarnya. Hasil cipta tersebut salah satunya adalah karya sastra. Menurut Waryanti (2021:13) menyatakan Karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Karya sastra adalah hasil dari karya manusia berupa pemikiran, perasaan, ide maupun gambar kehidupan seseorang (Megawati, 2021). Karya sastra hadir sebagai wujud nyata imajinatif kreatif seorang sastrawan dengan berbagai proses yang berbeda-beda (Nurlian, 2021). Menurut Ratna (2004:334) karya sastra memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, sebab karya sastra mendapatkan serta memberikan dampak bagi masyarakat. Karya sastra mampu menyampaikan pesan kehidupan pada kalangan masyarakat luas. Dengan membaca karya sastra seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang baru (Megawati, 2021).

Karya sastra mempunyai hubungan yang kuat dengan kehidupan masyarakat, sebab karya sastra mencerminkan bagaimana situasi dan kondisi yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat, melalui bentuk-bentuk karya sastra. Bentuk karya

sastra tersebut misalnya, puisi, drama, cerpen, dan novel. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak dinikmati oleh berbagai kalangan seperti novel. Menurut Asriani (2016) Novel adalah sebuah prosa fiksi tertulis berbentuk naratif. Menurut Edy Basri (2021) novel merupakan sebuah rentetan kata-kata dalam yang dijadikan satu menjadi kalimat karangan yang indah dan menarik. Novel merupakan sebuah ungkapan fenomena sosial yang tertulis dalam sebuah karangan untuk menuangkan cerita mengenai pengalaman kehidupan seseorang pada masa tertentu (Agustin. dkk, 2022). Dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karangan fiksi yang menceritakan rangkaian kehidupan, pengalaman hidup manusia.

Pengalaman hidup manusia misalnya pada tokoh perempuan. Perempuan tidak lepas dari feminisme. Aspriyanti (2022) menjelaskan feminisme adalah gerakan pembebasan bagi kaum wanita yang selama ini merasakan dan mengalami ketidakadilan dalam berbagai aspek kehidupan akibat dari jenis kelamin. Feminisme menginginkan adanya sebuah kesetaraan antara perempuan dan laki-laki. Feminisme berarti paham keperempuanan yang hendak mengemukakan isu gender atau kesetaraan dan nasib kaum perempuan di segala aspek kehidupan.

Tokoh perempuan menjadi tema yang menarik untuk dibahas dalam karya sastra, sebab perempuan mempunyai kepribadian yang berbeda dengan laki-laki (Anggraini, 2016). Perempuan dengan segala problematika kehidupan yang terdapat dalam dirinya menjadi sumber inspirasi karya tulisan yang tidak ada habisnya untuk dibahas, sebab perempuan memiliki dua sisi yang berlawanan

(Purwanto, 2015). Perempuan harus memunculkan potensi-potensinya agar dapat 'terlihat' di antara kaum laki-laki. Sehingga melalui karya sastra dapat terlihat bahwa perempuan dan laki-laki ada dua subjek yang saling berhubungan dengan seimbang.

Pengalaman hidup dengan segala persoalan yang dihadapi oleh perempuan banyak diekspresikan oleh seorang pengarang dengan membuat sebuah karya sastra, sehingga permasalahan hidup para tokoh perempuan melahirkan adanya citra. Kata citra wanita diambil dari gambaran citraan yang ditimbulkan oleh penglihatan, pengecapan, pendengaran, perabaan, dan pikiran tentang wanita. Menurut Wijiratno (2014) dalam Qur'ani (2019) Citra adalah gambaran mengenai suatu hal atau objek tertentu yang diperoleh dari hasil kesadaran atau pengindraan seseorang, baik bersifat visual maupun nonvisual. Citra juga dapat dikatakan sebagai sebuah persepsi yang membuat seseorang dapat dinilai dengan baik ataupun buruk berdasarkan emosional, perilaku, gambaran visual, dan gambaran psikis yang diperlihatkan melalui kehidupannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugihastuti (2000:45) citra perempuan merupakan semua wujud gambaran mental spiritual dan perilaku keseharian yang terekspresikan oleh wanita Indonesia.

Menurut Sugihastuti (2007:46) citra perempuan dibagi menjadi empat, diantaranya :

- a. Citra diri perempuan adalah pandangan sosok perempuan dengan segala perilaku yang terjadi, yang mana berasal dari diri perempuan itu sendiri. Seperti: perempuan yang dinamis, aktif,

cerdas, sebagai individu yang memiliki pendirian,

- b. Citra perempuan dalam aspek fisik perempuan adalah gambaran sosok perempuan yang dilihat dari sisi lain, terdiri dari: jenis kelamin, keadaan tubuh, ciri wajah, model rambut, mengalami haid, perempuan dapat hamil, melahirkan anak, menyusui anak, membesarnya payudara.
- c. Citra perempuan dalam aspek psikis perempuan adalah gambaran sosok perempuan dari segi psikologi atau kejiwaannya, terdiri dari: perempuan yang dapat membedakan mana yang benar dan salah, mentalis, ukuran moral, emosional, perasaan pribadi, sikap, perilaku, tingkat kecerdasan, perempuan yang mandiri, penyayang, perhatian, perempuan yang sabar, tabah, dan rela berkorban, ketegaran dan kesabaran dalam menghadapi takdir.
- d. Citra perempuan dalam aspek sosial yaitu peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Citra sosial merupakan citra perempuan yang erat hubungannya dengan norma-norma atau sistem nilai yang berlaku dalam satu kelompok masyarakat, tempat perempuan menjadi anggota, dan berhasrat menyatukan dan mengadakan hubungan antar manusia. Citra perempuan dalam aspek sosial ini yaitu peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Perempuan bisa melakukan berbagai peran. Peran ini merupakan bagian seseorang pada setiap keadaan dan cara

bertingkah laku untuk menyalurkan diri dengan keadaan. Stigma perempuan hanya bisa melakukan pekerjaan rumah dan mengurus suami akan dipatahkan melalui citra sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Novel “Hafalan Shalat Delisa” karya Tere Liye sebab novel ini sangat menarik, sebab novel ini banyak mendapat apresiasi yang baik dari masyarakat, banyak nilai-nilai baik yang didapat dari novel ini. Serta novel ini menjadi salah satu karya dari Tere Liye yang di filmkan. Novel “Hafalan Shalat Delisa” karya Tere Liye memberikan gambaran peran perempuan bagaimana ia mempertahankan hidupnya ditengah kondisi yang sulit.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan citra perempuan dalam Novel “Hafalan Shalat Delisa” karya Tere Liye. Penelitian ini memilih fokus pada citra perempuan Tokoh Delisa dalam Novel “Hafalan Shalat Delisa” yang akan dianalisa pada berbagai aspek yaitu citra diri perempuan yang meliputi (aspek fisik dan psikis). Kemudian citra sosial perempuan yang meliputi citra sosial perempuan (dalam keluarga dan masyarakat), yang mengacu pada teori Sugihastuti dan Susanto (dalam Nurlian, Abdul Hafid & Ismail Marzuki, 2021).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Jabrohim (2012:86) metode deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan melukiskan atau menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak

sebagaimana adanya. Peneliti menggunakan metode ini agar menggambarkan dan memberikan pandangan terhadap citra perempuan dalam novel ini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel “Hafalan Shalat Delisa” karya Tere Liye. Novel “Hafalan Shalat Delisa” karya Tere Liye ini diterbitkan oleh penerbit Republika pada tahun 2005 dengan jumlah 335 halaman. Kemudian, data dalam penelitian ini yakni data tertulis berupa kata, frasa, dan kalimat dalam yang terdapat pada Novel “Hafalan Shalat Delisa” karya Tere Liye yang di dalamnya memberi gambaran mengenai citra perempuan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca novel berulang-ulang, kemudian mengambil data, mendeskripsikan hasil data, dan menyimpulkan hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Novel “Hafalan Shalat Delisa” karya Tere Liye ini, peneliti menemukan penggalan dialog yang menunjukkan citra perempuan dengan empat aspek, diantaranya: citra diri perempuan, citra perempuan dalam aspek fisik, citra diri perempuan dalam aspek psikis, citra diri perempuan dalam aspek sosial (keluarga dan masyarakat).

1. Citra Diri Perempuan

Citra diri perempuan adalah pandangan sosok perempuan dengan segala perilaku yang terjadi, yang mana berasal dari diri perempuan itu sendiri.

a. Perempuan yang Dinamis

Berikut ini merupakan kutipan yang mencitrakan tokoh Delisa dalam Novel "Hafalan Shalat Delisa" karya Tere Liye sebagai perempuan yang dinamis.

Delisa sibuk kembali ke sekolah. Sibuk membiasakan diri berjalan dengan kaki palsunya, yang tidak sulit. Sibuk mengaji TPA dengan kak Ubai. Sibuk bermain bola di pantai Lhok Nga yang sudah bersih seperti sedia kala. (HSD: 324)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Delisa adalah sosok tokoh perempuan yang tidak pernah diam. Dia selalu bergerak untuk melakukan suatu aktivitas. Di tengah keterbatasannya Delisa selalu menyibukkan dirinya dengan aktivitas yang positif. Delisa melakukan kegiatan dengan penuh semangat. Dia berusaha menyesuaikan dirinya dengan kehidupannya yang sekarang. Sikap Delisa tersebut merupakan sikap perempuan yang dinamis. Ia melakukan sesuatu dengan semangat dan tenaga sehingga mudah menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru.

b. Perempuan Aktif dan Cerdas

Beberapa kutipan di bawah ini mencitrakan tokoh Delisa dalam novel "Hafalan Shalat Delisa" sebagai perempuan yang aktif dan cerdas

"Ummi, kenapa ya Delisa selalu susah bangun shubuh-shubuh?" Ia bertanya sambil menguap. Teringat masalah tadi; juga masalahnya selama ini, susah bangun. (HSD: 10)

"Satu lagi Ummi.... Kenapa kalau Delisa sudah baca doa sebelum tidur, Delisa tetap saja ngantuk pas udah bangunnya... Kata Ummi tadi Delisa pasti bisa bangun lebih cepat dan nggak ngantuk lagi, kan?" Delisa memikirkan fakta

lainnya. Bertanya sambil menguap lebar. (DTL : 15).

Delisa suka mengamati dan meniru-niru orang dewasa. Mengingat detail dengan baik. Dan pandai sekali menghubungkan sesuatu, entah itu berbagai kejadian, atau hanya kalimat-kalimat orang yang didengarnya. Cara berpikir Delisa amat lateral. Ia berpikir dengan cara yang berbeda. (DTL 18).

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa tokoh Delisa adalah perempuan yang aktif dan dapat dikatakan cerdas. Bisa dilihat dari rasa keingintahuan Delisa yang tinggi akan sesuatu dan ia mau belajar dari kesalahan untuk menjadi seseorang yang lebih baik.

"Delisa mau belajar naik sepeda!" Delisa menjawab pendek menjelaskan saat teman cowok-nya menarik bajunya. Tidak sensitif kalau teman-temannya keberatan ia berhenti sekarang. (HSD: 60)

Dari data tersebut termasuk kedalam aktif dan cerdas. Dari kalimat "Delisa mau belajar naik sepeda" kalimat tersebut membuktikan bahwa tokoh Delisa termasuk aktif dan cerdas. Ia mau belajar supaya pandai naik sepeda.

Malam datang menjelang. Mereka berjamaah lagi saat shalat maghrib. Kali ini Kak Aisyah melakukan tugasnya dengan baik dan benar. Bersuara keras-keras. (HSD: 64)

Kutipan di atas termasuk cerdas dan aktif, dapat dibuktikan dengan kalimat "Kali ini Kak Aisyah melakukan tugasnya dengan baik dan benar." Sikap Aisyah menunjukkan kecerdasan karena mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik

c. Perempuan Memiliki Pendirian.

Beberapa kutipan di bawah ini mencitrakan tokoh Ummi Salamah dalam novel “Hafalan Shalat Delisa” sebagai perempuan yang memiliki pendirian.

Ummi menggeleng. Tidak! Ummi memang sengaja menunjuk Aisyah melakukan pekerjaan itu, agar Aisyah lebih bertanggung-jawab atas adiknya. Menggeleng tegas sekali lagi. (HSD: 14)

Ummi tersenyum. Menggeleng sambil mengusap rambut ikal Delisa yang pirang. Delisa mendesah kecewa. Ia kan hanya ingin lihat sebentar saja, biar belajar menghafalnya semangat. Ummi kalau sudah menggeleng susah dibujuk. (HSD: 34)

Delisa semangat berangkat sekolah hari ini. Janji kalung itu membuatnya sumringah. Tadi selepas shubuh Delisa sempat memaksa Ummi untuk memperlihatkan kalung tersebut, Ummi dengan tegas menolak lagi. (HSD: 82)

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa tokoh Ummi Salamah adalah perempuan yang berpendirian. Bisa dilihat dari tiap kali Ummi Salamah telah membuat keputusan maka anak-anaknya tidak bisa merubah keputusan dari Ummi Salamah.

2. Citra Perempuan dalam Aspek Fisik

Citra perempuan dalam aspek fisik perempuan adalah gambaran sosok perempuan yang melihat dari sisi lain, terdiri dari: jenis kelamin, keadaan tubuh, ciri wajah, model rambut. Beberapa kutipan di bawah ini dalam novel “Hafalan Shalat Delisa” menunjukkan citra perempuan dalam aspek psikis perempuan dari aspek fisik.

Delisa si bungsu, berwajah paling menggemaskan. Ia sungguh tidak terlihat seperti anak Lhok Nga lainnya. Beda sekali dengan kakak kakaknya. Rambut Delisa ikal berwarna. Kulitnya putih-kemerah merahan bersih. Matanya hijau. Delisa lebih terlihat seperti anak keturunan. Meskipun itu tidak aneh, Ummi Delisa memang keturunan Turki-Spanyol (meskipun itu jauh ke kakek-kakeknya Delisa). Mungkin salah satu gen itu setelah terpendam begitu lama akhirnya menurun ke Delisa. (HSD: 16)

Delisa juga punya hobi beda dengan anak-anak gadis kecil di komplek perumahan mereka. Ia setiap sore lebih suka main bola bersama teman-teman lelakinya dibandingkan dengan kakak-kakak dan teman-teman ceweknya. Mendingan main bola kan, daripada dijahilin mulu kak Aisyah ini. (HSD: 17)

Dari kutipan tersebut nampak citra perempuan dari aspek fisik ditandai dengan penggalan kata “Kulitnya putih-kemerah merahan....” Dan “gadis kecil...”.

Delisa tidak mengenakan kerudungnya. Panas. Rambutnya yang baru tumbuh dua senti jingkrak ke atas. Delisa lebih mirip anak laki dengan gaya rambut seperti itu, meski tetap terlihat menggemaskan dengan mata hijaunya. (HSD: 249)

Dari kutipan di atas menunjukkan citra perempuan dalam aspek fisik terlihat

saat perempuan tersebut mengenakan kerudung di rambutnya.

"...Angin berhembus memainkan anak rambut Delisa (lagi-lagi kerudung itu ia sampirkan di leher, rambut Delisa yang sudah tumbuh..." (HSD: 266)

Dari kutipan di atas menunjukkan citra perempuan dalam aspek fisik terlihat saat perempuan tersebut memainkan rambutnya.

3. Citra Perempuan dalam Aspek Psikis

Citra perempuan dalam aspek psikis perempuan adalah gambaran sosok perempuan dari segi psikologi atau kejiwaannya.

Ketegaran dan Kesabaran dalam Menghadapi Takdir

Beberapa kutipan di bawah ini dalam novel "Hafalan Shalat Delisa" menunjukkan citra perempuan dalam aspek psikis perempuan dari segi psikologi yang tegar dalam menghadapi takdir.

"Ummi kan pernah bilang, Sayang.... Jangan pernah lihat hadiah dari bentuknya... Lihat dari niatnya... Abi kan juga sering bilang- Kalau kamu lihat hadiah dari niatnya, insya Allah hadiahnya terasa lebih indah.... Ah iya, bukankah Ustadz Rahman juga pernah bilang: kita belajar shalat itu hadiahnya nggak sebanding dengan kalung.... Hadiahnya sebanding dengan surga...." (HSD: 44)

Kutipan percakapan di atas termasuk dalam ketegaran menghadapi

takdir. Dapat dilihat dari kalimat yang diutarakan umi, bahwa kita harus menerima apapun hadiah yang diberikan kepada kita. Dan melalukan apapun itu harus berdasarkan hati yang ikhlas bukan dari seberapa besar hadiah yang diterima

Ya Allah, ia selintas bisa melihat hadiah kalungnya. Hadiah kalung itu sudah dekat. Ya Allah Delisa ingin terus. Delisa ingin khusuk di shalat pertamanya yang sempurna. Shalat yang ia hafal seluruh bacaannya.(HSD: 92)

Dari kutipan diatas termasuk juga kedalam ketegaran menghadapi takdir. Dapat dilihat dari bagaimana delisa masih terus berusaha untuk melanjutkan hafalannya walaupun gelombang tsunami menghantam tubuhnya.

Gelombang tsunami tanpa mengerti apa yang diinginkan Delisa membanting tubuh Delisa keras-keras. Kepalanya siap menghujam tembok sekolah yang masih bersisa. Delisa terus memaksakan diri, membaca takbir setelah i'tidal.... "Al-la- hu-ak-bar...." Delisa harus terus membacanya! Delisa tidak peduli tembok yang siap menghancurkan kepalanya. (HSD: 92)

Dari kutipan diatas termasuk juga kedalam ketegaran menghadapi takdir. Sikap Delisa menggambarkan sikap ketegaran dalam menghadapi takdir. Delisa terus saja berusaha melantunkan hafalannya meskipun tembok siap menghantam kepalanya.

Beberapa detik sebelumnya terdengar suara bergemuruh. Juga

teriakan-teriakan ketakutan orang di luar. Delisa tidak melihat betapa menggentarkan saputan gelombang raksasa itu. Delisa mendengar suara mengerikan itu. Tetapi Delisa sedang khusuk. Delisa menyelesaikan hafalan shalatnya dengan baik. Ya Allah Delisa ingin berpikiran satu. Maka ia tidak bergeming dari berdirinya. (HSD: 91)

Dari data diatas termasuk dalam sabar menghadapi cobaan. Delisa berusaha untuk terus kuat walaupun dalam musibah yang besar. Delisa terus berusaha khusyuk. Ia ingin menyelesaikan hafalannya dengan baik, tidak peduli bagaimana keadaan sekitarnya

Delisa meringis. Ia lapar. Delisa teramat lapar. Sudah enam-hari enam-malam perutnya kosong. Delisa juga tiba-tiba merasa teramat haus. Kesadaran dan pulihnya panca indera Delisa membuat perutnya mengirim sinyal ke otak tak tertahankan. (HSD: 127)

Dalam kutipan tersebut terlihat sosok perempuan yakni Delisa tetap sabar dan tabah meskipun banyak cobaan menghampiri. Ia mau untuk meminum air hujan karna terlalu haus. Delisa menganggap air itu adalah keberkahan.

Delisa pelan membuka mulutnya. Ia haus. Dan air turun dari langit menjadi berkah baginya. Delisa minum, Tanpa mengerti mengapa ia harus minum. Mengapa ia harus membuka mulutnya. Pengertian itu datang begitu saja. Delisa berhenti menangis. Bibirnya yang lemah

melahap berkah air dari langitMu. Mulut yang giginya tanggal dua itu bergetar lemah. Kerongkongannya basah. Kesegaran masuk ke sekujur tubuhnya. Membantu banyak. (HSD: 128)

Kutipan diatas termasuk juga ke dalam sabar menghadapi cobaan. Delisa mampu menahan lapar sehari-hari Tanpa menyalahkan keadaan. Ia tetap berusaha kuat sampai bantuan datang.

"Nah, jadi kalian shalat harus khusuk. Harus satu pikirannya.... Andaikata ada suara ribut di sekitar, tetap khusuk. Ada suara gedebak-gedebuk, tetap khusuk. Jangan jemarinya bergerak. Siapa di sini yang kalau shalat di meunasah sering gangguin temannya?" (HSD: 54)

Dari data di atas termasuk kedalam sikap sabar terhadap cobaan. Di buktikan dengan penjelasan pak ustadz "andaikata ada suara ribut di sekitar, tetep khusus....." apapun yang terjadi tetep harus fokus pada tujuan.

4. Citra Perempuan dalam Aspek Sosial

Citra diri perempuan perempuan dalam aspek sosial yaitu peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Citra sosial perempuan merupakan hubungannya perempuan dengan norma dan sistem nilai yang berlaku dalam satu kelompok masyarakat. Kelompok masyarakat itu adalah kelompok keluarga dan kelompok masyarakat luas. citra perempuan dalam sosial dapat dilihat berdasarkan pekerjaan, peran dalam masyarakat, tingkat pendidikan, pandangan hidup, kepercayaan, ideologi, bangsa, suku, dan

kehidupan pribadi. Di bawah ini dalam novel “Hafalan Shalat Delisa” menunjukkan citra perempuan dalam aspek psikis perempuan dari aspek sosial.

Delisa bangkit berdiri. Tersenyum manis ke arah istri J Fox. Menunjuk guratan tersebut. Nisan! “Dia sekarang bersama kak Fatimah, kak Zahra, kak Aisyah, Tiur, Ibu Guru Nur, dan yang lainnya.... Di sana pasti ramai sekali!” Delisa menyeringai ringan. Abi menterjemahkannya terbata-bata, terharu. Bagi Delisa urusan kehilangan ini sederhana sekali. Ia membuatkan nisan untuk orang yang sama sekali tidak dikenalnya. (HSD: 215)

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa tokoh Delisa memberikan semangat keada istri J Fox agar ia tidak bersedih karena suaminya disana telah bersama kakak, teman dan guru Delisa. Hal tersebut menunjukkan citra perempuan dari segi sosial dengan peduli terhadap sesamanya di dalam masyarakat.

PENUTUP KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian tersebut ditemukan citra perempuan, yakni citra diri perempuan (perempuan yang dinamis, perempuan yang aktif dan cerdas, perempuan yang memiliki pendirian), citra perempuan dalam aspek fisik, citra perempuan dalam aspek psikis (ketegaran dan kesabaran dalam menghadapi takdir), dan citra perempuan dalam aspek sosial.

Saran

Saran bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan citra perempuan. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan citra perempuan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneruskan, memperbarui, serta menyempurnakan kajian ini sesuai dengan data yang lebih terperinci dan terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Melin. dkk. (2022). *Citra Perempuan Dalam Ketidakadilan Gender Pada Novel “Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam” dan Novel “Bidadari Berbisik”*. Jurnal Educatio. Vol. 8. No. 2, 678-686
- Anggraini, P. (2016). *Citra Tokoh perempuan Dalam Cerita Anak Indonesia (Sebuah Pendekatan Kritik Feminisme)*. Kembara:Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol. 2, No.1, 67-76.
- Aspriyanti, Legi. dkk. (2022). *Citra Perempuan dalam Novel “Si Anak Pemberani” Karya Tere Liye: Kajian Kritik Sastra Feminisme*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia (JBSI). Vol. 2, No. 2, 261-268.
- Asriani, L. (2016). *Masalah-Masalah Sosial Dalam Novel Dari*

- Subuh Hingga Malam: Perjalanan Seorang Putra Minang Mencari Jalan Kebenaran Karya Abdul Wadud Karim Amrullah.* Jurnal Bastra. Vol. 1, No. 1, 1-19.
- Basri, Edy. (2021). *Citra Perempuan dalam Novel Sepenggal Bulan untukmu Karya Zhaenal Fanani.* Jurnal Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora. Vol. 3, No. 1, 158-167.
- Hanif dan Rina. (2020). *Citra Perempuan dalam Novel Kala karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad.* Alinea: Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran. Vol. 9, No. 2, 164-172.
- Jabrohim. (2012). *Teori Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Hendiarto. (2019). *Citra Perempuan dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy.* Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra). Vol. 3, No. 2, 390-397.
- Megawati, Malik, Lestari. (2021). *Citra Perempuan dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru.* Jurnal Student Online Journal. Vol. 2, No. 1, 106-109.
- Nurlian, Hafid, & Marzuki. (2021). *Citra Perempuan dalam Novel tentang Kamu karya Tere Liye.* Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol. 2, No. 2, 45-59.
- Purwanto, J. (2015). *Analisis Feminisme dalam Naskah Drama Monolog "Marsinah Menggugat" Karya Ratna Sarumpaet.* LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan. Vol. 11, No. 1, 1-10.
- Qur'ani, Hidayah. B. (2021). *Citra Tokoh Perempuan dalam Cerita Rakyat Jawa Timur.* Jentera: Jurnal Kajian Sastra. Vol. 10, No. 2, 176-187.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satriana, St. dkk. (2022). *Citra Perempuan dalam Novel Layangan Putus karya Mommy SF dan Novel Hayuri karya Maria Ety.* AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya. Vol 1, No. 4, 302-314.
- Sugihastuti. (2000). *Wanita di Mata Wanita: Perspektif Sajak-sajak Toety Heraty.* Bandung: Nuansa
- Sugihastuti. (2007). *Teori Apresiasi Sastra.* Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Wahyuni, Uli & Winda Wati. (2022). Citra Perempuan Tokoh Nisa dalam Novel *Istri Kedua* Gus karya Anisa AE. Aksara: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 6, No. 2, 319-327.

Waryanti, E. ., Puspitoningrum, E. ., Violita, D. A. ., & Muarifin, M. . (2021). Struktur Cerita Anak Dalam Cerita Rakyat Timun Mas dan Buto Ijo Dalam Saluran Youtube Riri Cerita Anak Interaktif (Kajian Sastra Anak). *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 4, 12–29. Retrieved from <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1202>